BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era pembangunan nasional di negara-negara berkembang saat ini, ahli komunikasi menumpahkan perhatiannya terhadap strategi komunikasi dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembangunan nasional di negara masing-masing.

Fokus perhatian ahli komunikasi ini ditujukan untuk strategi komunikasi, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Strategi komunikasi pun harus mampu menunjukan bagaimana operasionalnya secara praktis dilakukan dalam arti pendekatan bisa berbeda beda bergantung pada situasi dan kondisi.

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" (stratos = militer dan ag = memimpin) yang berarti "*generalship*" atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clauswitz. Tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam kancah peperangan. Istilah strategi digunakan pertama kali dalam dunia militer.

Karl Von Clausewitz menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu seni dalam pertempuran untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi

merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan

Menurut R.Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnet yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek , menjelaskan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu :

a. To secure understanding,
b. To establish acceptance,
c. To motivate action.
(Effendy, 2007:32)

Pertama adalah "*to secure understanding"*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Apabila sudah dapat dimengerti, maka penerimaannya itu harus dibina "*to establish acceptance*". Lalu pada akhirnya kegiatan dimotivasikan "*to motivate action*".

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Maka dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan yang jelas, juga harus memperhitungkan kondisi dan situasi komunikan. Untuk itulah langkah pertama yang diperlukan adalah mengenal sasaran serta memilih sasaran sesuai situasi dan kondisinya agar dapat melakukan persuasi terhadap komunikan. Komunikan tidak pasif tetapi aktif, sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi hubungan tetapi juga saling mempengaruhi yaitu suatu pemahaman dalam ilmu komunikasi.

Komunikan dapat dipengaruhi oleh komunikator tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikan. Hal ini dapat terjadi jika komunikator dan komunikan mempunyai kepentingan yang sama. Maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan komunikan dalam pesan, metoda, dan media.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam rangka menyusun strategi komunikasi, diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Oleh karena itu, akan lebih baik apabila dalam stretegi komunikasi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi juga.

Strategi komunikasi penting digunakan dalam hal sosialisasi suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian sosialisasi menurut Charlotte Buhler adalah suatu proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya.

Jadi, kita dapat melihat bahwa sosialisasi dapat terjadi melalui interaksi sosial secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi yang terjadi dalam organisasi pun ikut mempengaruhi dalam perencanaan suatu strategi. Istilah Organisasi mengisyaratkan bahwa sesuatu yang nyata merangkum orang-orang, hubungan-hubungan dan tujuan-tujuan.

”Jika dilihat dari pendekatan subjektif, organisasi berarti proses, sedangkan pandangan objektif mengenai organisasi, organisasi berarti struktur”. Penekanan pada perilaku atau struktur bergantung pada pandangan

mana yang dianut organisasi secara khas dianggap sebagai kata benda, sementara pengorganisasian dianggap sebagai kata kerja. Kelangsungan hidup suatu organisasi bergantung pada kemampuannya untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Manusia dilihat sebagai pemproses informasi yang memberi respon terhadap informasi yang ditemukannya dalam lingkungan. ”Komunikasi organisasi lebih dari sekedar apa yang dilakukan orang-orang, komunikasi organisasi adalah suatu disiplin ilmu yang dapat mengambil sejumlah arah yang sah dan bermanfaat”. (Pace dan Faules, 2002:25).

Seperti kita perhatikan, strategi komunikasi dalam sosialisasi juga digunakan dalam masa perkembangan pembangunan nasional di Indonesia yang saat ini salah satunya dipengaruhi oleh jumlah pertambahan penduduk dan tingkat kesejahteran masyarakat. untuk itu, perlu adanya suatu strategi komunikasi yang tepat untuk menanggulanginya seperti program dari pemerintah untuk mengatur dan mengendalikan tingkat pertambahan penduduknya.

Tepatnya salah satu program pembangunan nasional tersebut adalah dengan adanya program KB. Program KB tersebut mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera disamping program pendidikan dan kesehatan.

Gambar 1.1
Program Keluarga Berencana



Sumber : Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi

Hal tersebut sejalan dengan program pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2004-2009, disebutkan bahwa program KB Nasional merupakan rangkaian pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Sementara itu berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 54 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013 dengan Visi Pemerintahan Jawa Barat yaitu "Tercapainya Komunikan Jawa Barat yang Mandiri, Dinamis dan Sejahtera". Pencapaian Visi Jawa Barat 2008-2013 ditegaskan bahwa pengendalian laju pertumbuhan penduduk dilakukan melalui peningkatan jumlah cakupan peserta KB dan KB Mandiri merupakan faktor kunci keberhasilan pada misi ke satu yaitu "Mewujudkan Sumber daya manusia Jawa Barat yang produktif dan berdaya saing" dan misi ke- 4 (empat) yaitu "Meningkatkan daya dukung dan daya tampung lingkungan untuk pembangunan yang berkelanjutan".

Gambar 1.2
Keluarga Berencana



Sumber : Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi

Wilayah Kota Bekasi terletak pada perbatasan antara Propinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta, serta merupakan penyangga ibu kota negara sehingga tingkat pertumbuhan penduduk cukup tinggi. Kepadatan penduduk tidak seimbang, struktur penduduk yang sangat bervariasi serta masalah imigrasi penduduk yang menyebabkan Kota Bekasi menjadi daerah pemukiman dari daerah penyangga Ibu Kota.

Dari uraian diatas, kita berpendapat bahwa perlu adanya suatu strategi komunikasi badan keluarga berencana Kota Bekasi yang tepat untuk memberikan pemahaman dan pengertian kepada komunikan Kota Bekasi tentang pentingnya program keluarga berencana, yaitu dengan sosialisasi program KB oleh Badan Keluarga Berencana Kota Bekasi yang salah satunya dengan menggunakan media massa dan bentuk-bentuk kerjasama lainnya oleh organisasi-organisasi tertentu. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan terhadap komunikan tentang pentingnya

melakukan KB dan biasa dilakukan setiap beberapa bulan sekali dalam jangka waktu satu tahun dan diselenggarakan dimasing-masing kecamatan.

Oleh karena itu, berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang permasalahan tersebut dan merumuskan secara khusus masalahnya sebagai berikut: **"Bagaimana Strategi Komunikasi Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi?"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tadi, maka peneliti merumuskan masalah kedalam bentuk pertanyaan dengan dua kepentingan yaitu terkait masalah akademik dan terkait masalah implementasi dalam pembangunan, guna untuk membatasi lingkup permasalahan yang akan dikaji. Dimana peneliti membuat poin-poin sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan yang diinginkan Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi ?
2. Bagaimana rencana Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi ?
3. Bagaimana pesan yang disampaikan oleh Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi ?

4. Bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi ?
5. Bagaimana media yang digunakan Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi ?
6. Bagaimana sasaran yang diharapkan oleh Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi ?
7. Bagaimana Strategi Komunikasi Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengkaji secara mendalam tentang **Strategi Komunikasi Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi.**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tujuan yang diinginkan Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui rencana Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui pesan yang disampaikan oleh Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi.
4. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi.
5. Untuk mengetahui media yang digunakan Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi.
6. Untuk mengetahui sasaran yang diharapkan oleh Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi.

7. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya humas melalui bidang kajian komunikasi massa dalam hal yang menyangkut tentang strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi suatu kegiatan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Kemajuan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam memahami suatu strategi komunikasi dalam memberikan suatu pemahaman kepada komunikan sehingga dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Bagi universitas, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas UNIKOM, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan informasi pengetahuan.

3. Kegunaan Bagi Organisasi

Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi masukan bagi Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi dalam memberikan pengetahuan dan sosialisasi tentang program Keluarga Berencana kepada masyarakat di Kota Bekasi.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik dari proses komunikasi maka bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.

Strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, yaitu :

> "Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus menunjukan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendy, 2003 : 32)"

Sondang P. Siagian berpendapat bahwa,

> "Strategi adalah cara-cara yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran dengan selalu memperhitungkan kendala lingkungannya yang pasti akan dihadapi.(1985 : 21)"

Pearce dan Robin mendefinisikan strategi sebagai berikut:

> "Kumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (*formulasi*) dan pelaksanaan (*implementasi*) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi/perusahaan" (1997:20),

Sedangkan pengertian dari komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy, adalah :

> "Proses penyampaian suatu pesan seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media.(Effendy, 1993 : 5)"

Sesuai dengan pemikiran-pemikiran tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa,

> "Strategi adalah suatu cara atau taktik rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa sasaran (Amin Wijaya Tunggal, 1995:130)."

Dalam situasi tertentu, komunikasi menggunakan media tertentu untuk mencapai sasaran yang jauh atau banyak jumlahnya. Dalam situasi tertentu pula komunikaasi dimaksudkan atau ditujukan untuk merubah sikap, pendapat atau tingkah laku, seseorang atau sejumlah orang sehingga ada tujuan tertentu yang diharapkan.

Dalam perencanaan suatu strategi, dibutuhkan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik juga apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut, seperti sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, dan tujuan pesan dari komunikasi tersebut.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan suatu strategi komunikasi perlu memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, rencana, pesan yang disampaikan, kegiatan yang dilakukan, media yang digunakan, serta sasaran yang diharapkan.

1.5.2 Kerangka Aplikasi (Konseptual)

Penelitian ini hanya mengupas satu variabel, yaitu strategi komunikasi badan keluarga berencana pemerintah Kota Bekasi dengan tujuan menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi komunikan dari organisasi atau perusahaan tentang pentingnya program keluarga berencana di Kota Bekasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

Komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut yaitu komunikan sebagai sasaran komunikasi, media, pesan, dan komunikator.

Korelasi antar komponen dalam strategi komunikasi adalah :

1. Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum melancarkan komunikasi, diperlukan pemahaman siapa sasaran yang akan dituju. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan komunikasi tersebut, apakah agar komunikan hanya sekedar mengetahui (informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (persuasif).

2. Pemilihan media komunikasi

   Untuk mencapai sasaran komunikasi, kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan pesan yang akan disampaikan, sehingga ketepatan dan frekuensi penggunaan media sangat berpengaruh.

3. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

   Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi atau teknik persuasi. Dan dalam mencapai tujuan tersebut, harus memperhatikan faktor penghambat dan cara untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui strategi komunikasi dalam sosialisasi program keluarga berencana, kita perlu melihat tujuan dari program keluarga berencana lalu menyusun rencana dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut dengan penyampaian pesan informasi keluarga berencana dan kegiatan yang dilakukan dengan bantuan media massa untuk mencapai sasaran yang diharapkan.

1.6 Daftar Pertanyaan Penelitian

Adapun beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dalam penelitian, yang menjurus pada masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. **Bagaimana tujuan yang diinginkan Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi?**

    1. Apa yang diharapkan dari sosialisasi program KB tersebut ?
    2. Menurut anda, apa hambatan yang paling sering ditemui dalam proses sosialisasi program KB tersebut?
    3. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

2. **Bagaimana rencana Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi ?**

    1. Program KB seperti apa yang akan disosialisasikan oleh Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi?
    2. Seperti apa sosialisasi itu akan dilakukan?
    3. Kapan sosialisasi tersebut dilaksanakan?
    4. Apakah ada jangka waktu tertentu untuk melakukan sosialisasi program KB tersebut?
    5. Metode apa yang dipakai oleh Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi dalam sosialisasi program keluarga berencana?

3. **Bagaimana pesan yang disampaikan Badan Keluarga Berancana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi?**
    1. Seperti apa bentuk pesan yang digunakan dalam proses sosialisasi tersebut ?
4. **Bagaimana kegiatan yang dilakukan Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi?**
    1. Apakah ada pelayanan khusus yang diberikan oleh Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi dalam kegiatan Program KB ini? apabila ada, maka Apa saja pelayanan yang diberikan dari program KB tersebut?
    2. Apakah ada bentuk kerjasama dengan pihak lain dalam proses sosialisasi program KB tersebut? Apabila ada, maka Bagaimana bentuk kerjasama dengan pihak-pihak yang ikut terlibat dalam proses sosialisasi Program KB tersebut?
5. **Bagaimana media yang digunakan Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program keluarga Berencana Di Kota Bekasi?**
    1. Apa saja media yang digunakan dalam sosialisasi program KB tersebut?
    2. Seberapa sering penggunaan media dalam sosialisasi program KB tersebut?

3. Menurut anda, apakah pemilihan media tersebut sudah tepat dalam proses sosialisasi program KB tersebut?

6. Bagaimana Sasaran yang diharapkan oleh Badan Keluarga Berencana Pemmerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi?

1. Siapa saja Sasaran dari sosialisasi program KB tersebut?
2. Apakah ada ketentuan khusus dalam penetapan sasaran tersebut?

7. Bagaimana Strategi Komunikasi Badan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi ?

1. Strategi komunikasi apa saja yang telah dilakukan oleh Badan Keluarga Berancana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi
2. Strategi komunikasi yang paling sering dilakukan Badan Keluarga Berancana Pemerintah Kota Bekasi Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi

1.7 Subyek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian[1]. (Amirin, 2009).

1. http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subjek-responden-dan-informan-penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil subyek berupa beberapa staff dan petugas dari Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi yang menangani seputar sosialisasi program keluarga berencana di Kota Bekasi yang berjumlah 6 orang. Seperti yang terdapat dalam Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Subyek Penelitian
N= 6 orang

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. Nunung Rahayu S, M.Si	Kepala Sub. Bidang Penerangan dan Motivasi Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi
2.	Dra. Rosmini, MM	Kepala Sub Bidang Pembinaan Kelompok Kegiatan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi
3.	Mulyono, S.IP, M.Si	Kepala Sub. Bidang Jaminan Pelayanan Keluarga Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi
4.	Hj. Mini, S.IP	Kepala Sub. Bidang Pengolahan Data dan Pelaporan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi
5.	Dewi Fitriana, A.Md.Keb	Petugas Lapangan Keluarga Berencana Kota Bekasi
6.	Rachita Syntia Sari, A.Md.Keb	Petugas Lapangan Keluarga Berencana Kota Bekasi

(Sumber : Badan Keluarga Berencana Kota Bekasi)

1.7.2 Informan Penelitian

Setelah menentukan subyek penelitian, maka untuk mendapatkan data yang representatif dari keseluruhan objek penelitian, harus ditetapkan terlebih dahulu informan untuk dijadikan narasumber.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2000).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan *total sampling* atau yang lebih dikenal dengan metode sensus, yakni teknik pengambilan sumber data dari keseluruhan populasi/subyek penelitian. Artinya, sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sesuai dengan subyek penelitian yang berjumlah 6 (enam) orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2
Informan Penelitian
n = 6 Orang

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. Nunung Rahayu S, M.Si	Kepala Sub. Bidang Penerangan dan Motivasi Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi
2.	Dra. Rosmini, MM	Kepala Sub Bidang Pembinaan Kelompok Kegiatan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi
3.	Mulyono, S.IP, M.Si	Kepala Sub. Bidang Jaminan Pelayanan Keluarga Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi
4.	Hj. Mini, S.IP	Kepala Sub. Bidang Pengolahan Data dan Pelaporan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi
5.	Dewi Fitriana, A.Md.Keb	Petugas Lapangan Keluarga Berencana Kota Bekasi
6.	Rachita Syntia Sari, A.Md.Keb	Petugas Lapangan Keluarga Berencana Kota Bekasi

(Sumber : Badan Keluarga Berencana Kota Bekasi)

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pada dasarnya seorang peneliti yang melakukan penelitian kualitatif adalah mencari bentuk dan perilaku manusia untuk dianalisis secara kualitatif.

Definisi penelitian kualitatif menurut Moleong adalah :

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bnetuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2000)"

Metode deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan yang nyata. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya, Metode Penelitian Komunikasi, bahwa :

> "Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam komunikan, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat". (Rakhmat, 2002:22).

Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagi sesuatu yang berdimensi banyak, sesuatu kesatuan yang utuh, serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitannya dimulai. Untuk alasan itu pula, pengertian

kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan, disesuaikan dengan jenis data yang diambil sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian, dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman wawancara (Bungin, 2001:131).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai narasumber di kantor badan keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan Kota Bekasi yang menangani masalah sosialisasi program keluarga berencana di Kota Bekasi yang berjumlah 6 orang sesuai dengan informan penelitian.

2. Observasi

Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut, data – data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat dianalisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati sosialisasi program keluarga berencana yang dilakukan oleh badan keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan Kota Bekasi.

3. Studi Literatur Atau Pustaka

Peneliti juga melakukan pengumpulan data pengamatan melalui studi pada bahan-bahan kajian tertulis dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data berupa informasi yang terdapat pada buku-buku teks, catatan kuliah, ataupun skripsi dengan tema yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

4. Pencarian di Internet *(Internet Searching)*

Pencarian melalui situs internet *(Internet Searching*), merupakan proses dimana peneliti menemukan informasi-informasi yang mendukung kelengkapan data dan terdapat kaitan dengan penelitian melalui media *on-line*.

1.10 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis dan pengolahan data sebagai berikut :

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data.
2. Reduksi data / pembentukan abstraksi dimana data yang ada, seperti observasi, wawancara, dan intisari dokumen,
3. Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data dan dipilah – pilah sesuai dengan jenisnya.
4. Penyajian data, melalui proses pencatatan, pengetikan, penyuntingan, dan disusun ke dalam bentuk teks yang diperluas.
5. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menemui narasumber, yang berlokasi di Kantor Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bekasi,

Alamat : Jl. Ahmad Yani No. 01. Bekasi 17141.

Telepon/Fax : (021) 8895 0595.

Email : http//www.bkkbn.go.id

1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2010 sampai bulan Juli 2010. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penulisan BAB I																								
	Bimbingan																								
3	Penulisan BAB II																								
	Bimbingan																								
4	Penulisan BAB III																								
	Bimbingan																								
5	Pengumpulan Data																								
	Bimbingan																								
6	Pengolahan Data																								
	Penulisan BAB IV																								
	Bimbingan																								
7	Penulisan BAB V																								
	Bimbingan																								
8	Penyusunan BAB																								
9	Sidang kelulusan																								

1.12 Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini, dituangkan dalam skripsi yang disusun berdasarkan sistematika penulisan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, daftar pertanyaan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, subyek dan informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta sistematika penulisannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori-teori berdasarkan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Diawali dengan tinjauan tentang komunikasi meliputi :pengertian komunikasi, tujuan komunikasi, proses komunikasi, fungsi komunikasi, tipe komunikasi tinjauan tentang komunikasi organisasi, tinjauan mengenai strategi komunikasi, tinjauan mengenai sosialisasi, tinjauan mengenai program keluarga berencana.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Sementara pada bab ini berisikan uraian mengenai objek atau tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Pemerintah Kota Bekasi. Dalam Bab ini akan dibahas dan dijelaskan tentang gambaran umum BKBPP yang meliputi Sejarah BKBPP, Visi, Misi, Logo, Struktur BKBPP, *job description* BKBPP.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang penjabaran hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan pembahasan berupa analisis dari hasil penelitian yang berdasarkan pada referensi-referensi, fakta, penelitian terdahulu, maupun hasil pengamatan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan seluruh isi penelitian serta saran-saran bagi objek dan subjek penelitian.